

**IMPLEMENTASI *THE CELESTIAL MANAGEMENT*
PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) MULTAZAM
YOGYAKARTA TAHUN 2017**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Syarat-syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I**

Oleh :

WINDI PRAMANTARI

NIM 14240053

Pembimbing:

M. Toriq Nurdiansyah, S.Ag M.Si.

NIP. 19690227 200312 1 001

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH
FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2021



PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1514/Un.02/DD/PP.00.9/09/2021

Tugas Akhir dengan judul : IMPLEMENTASI THE CELESTIAL MANAGEMENT PADA KELOMPOK
BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) MULTAZAM YOGYAKARTA TAHUN 2017

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : WINDI PRAMANTARI
Nomor Induk Mahasiswa : 14240053
Telah diujikan pada : Selasa, 14 September 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang

Muhammad Toriq Nurmadiansyah, S.Ag.,M.Si
SIGNED

Valid ID: 614d14b66292b



Penguji I

Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 614bf02af541



Penguji II

Drs. H. Noor Hamid, M.Pd.I.
SIGNED

Valid ID: 6149869f1206e



Yogyakarta, 14 September 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 615143944fd24



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FALKUTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
 Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274)515856
 Yogyakarta 55281

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Kepada :
 Yth. Dekan Fakultas Dakwah Dan Kumunikasi
 UIN Sunan Kalijaga
 Di Yogyakarta

Assalamu 'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk , dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara :

Nama	: Windi Pramantari
NIM	: 14240053
Program Studi	: Manajemen Dakwah
Judul Skripsi	: Implementasi <i>The Celestial Management</i> pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta Tahun 2017

Telah dapat diajukan dan didaftarkan kepada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta (Bagian Pelayanan Seminar dan Munaqasyah). Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu dalam bidang Sarjana Sosial.

Dengan ini kami mengharap agar Skripsi tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Agustus 2021

Ketua Program Studi

M. Toriq Nurdiansyah, S.Ag M.Si.
 NIP. 19690227 100312 1 001

Pembimbing

M. Toriq Nurdiansyah, S.Ag M.Si.
 NIP. 19690227 200312 1 001

Surat Pernyataan Keaslian Skripsi

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Windi Pramantari
NIM : 14240053
Jurusan : Manajemen Dakwah
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi saya yang berjudul : Implementasi *The Celestial Management* pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta Tahun 2017 adalah hasil karya pribadi yang tidak mengandung unsur plagiatisme dan tidak berisi materi yang dipublikasikan atau ditulis orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penyusun ambil sebagai acuan dengan tatacara yang dibenarkan secara ilmiah.

Apabila terbukti pernyataan ini tidak benar, maka penyusun siap mempertanggungjawabkan sesuai hukum yang berlaku.

Yogyakarta, 21 Agustus 2021

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yang menyatakan,



Windi Pramantari

14240053

HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan untuk :

Almamater tercinta Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Program Studi Manajemen Dakwah

Konsentrasi Manajemen Haji dan Umrah



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

MOTTO

If you don't work hard, there won't be a good result

(jika kamu tidak mau bekerja keras, jangan harap kamu bisa mendapatkan hasil yang baik dimasa datang)¹

J-Hope BTS



¹ www.idntimes.com, diakses tanggal 29 Agustus 2021.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. wb

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Sholawat serta salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman jahiliyah menuju zaman terang benderang ini.

Skripsi ini berjudul **“Implementasi The Celestial Management pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta Tahun 2017”** Penulisan Skripsi ini bertujuan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu (S1) Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Penulis menyadari bahwa selama penulisan skripsi tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Phil Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Marhumah, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah memberikan izin melaksanakan penelitian ini.

3. Bapak Dr. H. Okrisal Eka Putra, Lc., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik (DPA) yang telah memberikan bimbingan dan arahan selama proses perkuliahan.
4. Bapak M. Toriq Nurdiansyah, S.Ag M.Si. selaku Ketua Program Studi Manajemen Dakwah sekaligus Dosen Pembimbing Skripsi yang selalu memberikan dukungan, arahan, dan motivasi.
5. Semua Bapak dan Ibu dosen Manajemen Dakwah yang telah memberikan arahan, pengalaman, pendidikan, serta banyak memberikan hikmah selama perkuliahan.
6. Bapak Agus Gunarto selaku Ketua Pengurus KBIH Multazam Yogyakarta, Bapak Agus Pitono selaku Sekretaris KBIH Multazam Yogyakarta dan Bapak Rohadi Agus Salim selaku Pimpinan Pondok Pesantren Ibnul Qayyim serta seluruh keluarga besar KBIH Multazam Yogyakarta yang telah membantu dalam proses skripsi ini.
7. Sahabat dalam senang dan sedih serta selalu memberikan dukungan, kritikan, dan masukan membangun untuk penulis.
8. Bapak dan Ibu beserta keluarga penulis yang sangat memberikan dukungan baik dalam segi materiil dan non materiil.
9. Orang-orang yang selalu menasehati dan mengingatkan ketika salah
10. Dan semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Semoga segala bantuan dan kebaikan yang telah diberikan oleh pihak-pihak tersebut kepada penulis, diberikan balasan oleh Allah SWT dan

harapannya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dalam memperluas pengetahuan. Terimakasih

Wassalamu'alaikum wr.wb

Yogyakarta, 21 Agustus 2021

Windi Pramantari
NIM. 14240053



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Windi Pramantari (14240053), Implementasi *The Celestial Management* pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta, Tahun 2017 Skripsi. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Universitas Islam Negeri Yogyakarta.

Spiritualitas di tempat kerja menjadi paradigma baru dalam bidang Manajemen Sumber Daya Manusia. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya bisnis yang sekarang menerapkan konsep *spiritual management* atau manajemen islam. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta merupakan salah satu lembaga sosial keagamaan yang menerapkan konsep *spiritual management* dalam bidang jasa bimbingan haji. Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan *spiritual management* didalam lembaga Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta, dengan menggunakan teori *The Celestial Management* dari A. Riawan Amin yang artinya ilmu manajemen yang didasarkan penafsiran nilai dan prinsip ilahiah yang turun dari langit berupa spiritualitas melalui firman Tuhan maupun sabda utusannya yang diaplikasikan dalam setiap aktifitas manusia didunia termasuk didalamnya aktifitas usaha (bisnis).

Jenis yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Metode pengambilan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan kemudain dianalisis dengan cara data direduksi, disajikan, kemudian disimpulkan. Sebelumnya data diuji keabsahannya dengan metode triangulasi.

Hasil penelitian menunjukkan Implementasi *The Celestial Management* pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta Tahun 2017 dalam tiga domain yang diturunkan dengan konsep ZIKR (*Zero Based*, Iman, Konsisten, dan *Result Oriented*), PIKR (*Power, Information, Knowledge, dan Reward*) dan MIKR (*Militan, Intelek, Kompetitif, dan Regeneratif*) sudah terlaksana. Mereka sudah menerapkan konsep ini dengan baik.

Kata kunci: *The Celestial Management*, KBIH Multazam Yogyakarta

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI.....	ii
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI.....	iii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xiii

BAB I : PENDAHULUAN

A. Penegasan judul.....	1
B. Latar Belakang	3
C. Rumusan Masalah	8
D. Tujuan Penelitian dan Manfaat Penelitian	8
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Kerangka Teori.....	12
G. Metode Penelitian.....	28
H. Sistematika Pembahasan.....	38

BAB II : GAMBARAN UMUM KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) MULTAZAM YOGYAKARTA

A. Letak Geografis.....	39
B. Sejarah Singkat.....	40
C. Visi dan Misi	42
D. Struktur Pengurus.....	43

E. Fasilitas dan Program Bimbingan	47
BAB III : IMPLEMENTASI <i>THE CELESTIAL MANAGEMENT</i> PADA KELOMPOK BIMBINGAN IBADAH HAJI (KBIH) MULTAZAM YOGYAKARTA TAHUN 2017	
A. Life is a Place of Worship	50
1. Zero Based	51
2. Iman.....	53
3. Konsisten.....	56
4. Result Oriented.....	58
B. Life is a Place of Wealth	60
1. Power Sharing	60
2. Information Sharing	63
3. Knowledge Sharing.....	64
4. Reward Sharing.....	65
C. Life is a Place of Warfare.....	66
1. Militan	67
2. Intelek.....	69
3. Kompetitif	70
4. Regeneratif	72
BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan	75
B. Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.a <i>The Celestial Management</i>.....	14
Gambar 1.b Metode Analisis Data	33
Gambar 1.c Triangulasi Sumber	37
Gambar 1.d Triangulasi Teknik.....	37
Gambar 2 <i>The Celestial Management</i>.....	49

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Penegasan ini berjudul “Implementasi *The Celestial Management* pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta Tahun 2017”. Agar tidak terjadi kesalahan penafsiran, maka perlu dipaparkan maksud dan pengertian istilah-istilah dalam judul tersebut.

1. Implementasi

Arti kata implementasi di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah pelaksanaan; penerapan.²

2. *The Celestial Management*

The celestial management merupakan ilmu manajemen yang didasarkan penafsiran nilai dan prinsip ilahiah yang turun dari langit berupa spiritualitas melalui firman Tuhan maupun sabda utusan-Nya dan diaplikasikan dalam setiap aktivitas manusia di dunia termasuk di dalamnya aktivitas usaha (bisnis). Manajemen dan spirit moral yang diterapkan dalam bisnis yang tidak hanya memenuhi prinsip *good corporate governance* (tata Kelola perusahaan yang baik). Bahwa merupakan amanah dari Allah yang harus dipertanggungjawabkan baik di dunia maupun di akhirat, sehingga standar praktik-pratik perusahaan

² Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Implementasi”, <https://kbbi.web.id/implementasi>.

dituntut transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dari sekedar terciptanya *good corporate governance*.³

Berdasarkan uraian tersebut yang dimaksud dengan *the celestial management* dalam penelitian adalah kegiatan-kegiatan spiritual yang dilakukan oleh lembaga dan berdasar pada syariah Islam di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta.

3. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta yang beralamatkan di Jalan Ipda Tut Harsono Nomor 03 Yogyakarta. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) merupakan lembaga yang bergerak dibidang haji yang secara resmi dinaungi Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDII). Lembaga tersebut bekerjasama dengan lembaga Hasuna Tour yang melayani haji khusus dan Pondok Pesantren Ibnul Qayyim.⁴

Berdasarkan uraian tersebut yang dimaksud dengan Implementasi *The celestial Management* di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam adalah implementasi manajemen spiritual yang diterapkan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta.

³ A. Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik The Celestial Management* (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 70.

⁴ Brosur Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam.

B. Latar Belakang

Amerika Serikat termasuk negara yang memiliki perusahaan dengan karyawan yang mengharapkan lingkungan kerja yang lebih humanis, sederhana, bermakna, dan terkait dengan sesuatu yang lebih tinggi dari sekedar memperoleh penghasilan. Survei lain menunjukkan bahwa lebih dari 800 eksekutif tingkat menengah mengalami ketidakpuasan dan tidak merasa bahagia, ketika rata-rata usia mereka mencapai 40 tahun. Empat dari sepuluh karyawan yang diwawancarai membenci pekerjaan mereka. Temuan lain terdapat hubungan tarik-menarik antara tujuan rasional dengan kebutuhan pemenuhan spiritual dalam dunia kerja, dan mayoritas orang menginginkan makna dalam pekerjaan mereka. Selama kurun waktu terakhir terdapat sesuatu yang mengarahkan kehidupan seseorang yaitu makna yang lebih dalam, hubungan yang lebih kuat, meningkatnya kesederhanaan serta hubungan dengan sesuatu yang lebih tinggi. Sekitar 55% dari 1.000 karyawan perusahaan mempertimbangkan spiritualitas sebagai hal yang berperan di tempat kerja.⁵

Berdasarkan kenyataan tersebut, maka muncullah manajemen yang didasarkan nilai-nilai spiritual. Manajemen spiritual merupakan sebuah konsep terpadu antara manajemen modern dengan nilai-nilai spiritual yang

⁵ A. Riawan..., *Menggagas Manajemen Syariah...*, hlm. 60.

merupakan nilai-nilai suci dan nilai-nilai ketuhanan.⁶ Itulah *The Celestial Management* (TCM), manajemen yang mendasari pada nilai-nilai ilahiah.⁷ TCM menjadikan nilai-nilai dalam bingkai spiritual sebagai motivasi dan ruh sebuah bisnis. Konsep ini merupakan sebuah usaha untuk melahirkan nilai yang jauh lebih bermakna dari sekadar hasil duniawi.⁸ Berdasarkan perspektif TCM, hidup itu dibagi dalam tiga domain, yaitu *life is a place of worship*, *life is a place of wealth*, *life is a place of warfare* yang artinya hidup adalah tempat peribadatan, mencari kesejahteraan, dan juga sebagai tempat berjuang.⁹

TCM merupakan kumpulan pengalaman Bank Muamalat, bank pertama murni syariah di Indonesia, dalam menerapkan budaya organisasi. Awalnya hanya gagasan dalam sebuah artikel sederhana pada *inhouse magazine* Bank Muamalat. Pengalaman ini bermula pada tahun 1998-1999, saat Bank Muamalat Indonesia tengah mengalami penurunan kinerja keuangan imbas dari moneter dan ekonomi. Namun, dengan konsistensi menerapkan sistem syariah dan implementasi nilai-nilai kejujuran dan keteguhan menjalankan ajaran agama, akhirnya BMI dapat keluar dari krisis. Dari pengalaman Bank Muamalat, A. Riawan Amin, selaku CEO, menyusun

⁶ *Ibid.*, hlm. 64.

⁷ *Ibid.*, hlm. xiv.

⁸ *Ibid.*, hlm. 70.

⁹ *Ibid.*, hlm. 72.

sebuah konsep spiritual *management* yang terkenal dengan nama *the celestial management* dan sampai saat ini menjadi budaya organisasi Bank Muamalat.¹⁰

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta sebagai sebuah lembaga yang bergerak dibidang keagamaan khususnya haji. PDHI (Persaudaraan Djamaah Haji Indonesia) yang berada di Alun-Alun Utara Yogyakarta tersebut mendirikan Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Ar Rohmah sebelum didirikannya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) dengan tujuan untuk kelangsungan hidup Pondok Pesantren Ibnul Qayyim. Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH) Ar Rohmah yang berjalan beberapa tahun akan tetapi tidak melaksanakan sesuai tujuan awal didirikannya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) tersebut. Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH) Ar Rohmah tidak memberikan bantuan sama sekali ke Pondok Pesantren Ibnul Qayyim. Sehingga terbentuklah Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) baru yaitu Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam dengan tujuan dan misi yang sama.¹¹

Berdasarkan tujuan didirikannya Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam yaitu untuk kelangsungan hidup Pondok Pesantren Ibnul Qayyim. Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam membuat

¹⁰ *Ibid.*, hlm. 69.

¹¹ Wawancara dengan Agus Gunarto Ketua Pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam, 24 Januari 2018.

program bimbingan ibadah haji dengan biaya kurang lebih Rp. 1.750.000. Biaya tersebut digunakan untuk keperluan bimbingan haji para calon jamaah haji, kemudian sisanya akan diserahkan sepenuhnya ke Pondok Pesantren Ibnul Qayyim.¹²

Sumbangan tersebut diberikan oleh pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam kepada pengurus Pondok Pesantren Ibnul Qayyim dalam bentuk uang setelah pemulangan jamaah haji atau setelah musim haji selesai. Sisa uang sepenuhnya diberikan ke Pondok Pesantren Ibnul Qayyim dan untuk pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam sama sekali tidak mengambil keuntungan dari program bimbingan haji tersebut. Pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam tidak mendapatkan gaji sedikitpun. Masing-masing pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Mutazam memiliki pekerjaan memiliki pekerjaan atau usaha lain selain menjadi pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam.¹³

Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam tidak hanya memiliki program bimbingan ibadah haji tetapi juga program pasca haji. Program pasca haji yaitu program bimbingan ibadah khusus untuk alumni. Di dalam program pasca haji sendiri terdapat beberapa program yaitu KIIP

¹² Wawancara dengan Agus Gunarto Ketua Pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam, 24 Januari 2018.

¹³ Wawancara dengan Agus Gunarto Ketua Pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam, 24 Januari 2018.

(Kajian Islam Intensif Pasca Haji), BKS (Bina Keluarga Sakinah), Pengajian Lapangan, dan Kegiatan Amal Usaha.¹⁴

Program KIIP (Kajian Islam Intensif Pasca Haji) merupakan pembinaan alumni yang sudah terpilih agar kelak bisa menjadi da'i di masyarakat. Program BKS (Bina Keluarga Sakinah) merupakan wadah bagi alumni yang belum memiliki suami atau istri agar bisa mendapatkan suami atau istri. Program BKS ini diadakan dengan tujuan agar para jamaah haji yang belum memiliki suami atau istri dapat saling berinteraksi dan akhirnya bisa mendapatkan jodoh dan menikah dengan sesama alumni Multazam. Program Pengajian Lapangan yaitu pengajian yang dirancang sepenuhnya oleh para jamaah. Jamaah mengirimkan surat ke Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam setelah rancangan acara selesai dan pihak Multazam akan mengirimkan ustadz untuk mengisi pengajian tersebut. Pengajian akan dilaksanakan setiap 8 bulan sekali untuk setiap rombongan. Program yang terakhir adalah Kegiatan Amal Usaha. Kegiatan Amal Usaha adalah kegiatan amal yang dilakukan oleh alumni bersama Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam. Setiap rombongan memiliki kegiatan amal yang berbeda-beda. Contoh kegiatan amal yang dilakukan yaitu untuk Pondok Pesantren Ibnul Qayyim, mendirikan masjid-masjid, dan merenovasi masjid Pondok Pesantren Ibnul Qayyim putra maupun Putri.¹⁵

¹⁴ Brosur Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam.

¹⁵ Brosur Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam.

Berdasarkan uraian konsep mengenai penerapan manajemen spiritual pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta tersebut peneliti merasa tertarik untuk meneliti *the celestial management* yang diterapkan pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta dengan menitikberatkan pada domain-domain *the celestial management*.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka ada pokok permasalahan yang dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut: Bagaimana implementasi *the celestial management* pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta Tahun 2017?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui penerapan *the celestial management* yang dilakukan oleh Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait Implementasi *The Celestial Management* pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Tahun 2017.

Khususnya bagi Program Studi Manajemen Dakwah dan umumnya bagi Program Studi lain.

b. Manfaat Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sumbangan informasi dan masukan bagi Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH) Multazam dan lembaga lain yang bergerak dibidang yang sama yang menerapkan *The Celestial Management*.

E. Kajian Pustaka

Pra penelitian dilakukan dengan beberapa penelusuran terhadap berbagai karya ilmiah baik berbentuk buku, skripsi, jurnal, maupun karya ilmiah lainnya yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini. Diantaranya adalah sebagai berikut:

Skripsi yang disusun oleh Yeni Sri Rosnaeni (11240121), yang berjudul “Implementasi *The Celestial Management* di CV. Putra Mina Ngaglik Sleman Yogyakarta”. Hasil yang diperoleh adalah implementasi *the celestial management* di CV. Putra Mina dalam tiga domain yang diturunkan oleh konsep ZIKR (*Zero Based*, Iman, Konsisten, dan *Result Oriented*), PIKR (*Power, Information, Knowledge* dan *Reward*) dan MIKR (Militan, Intelekt, Kompetitif, dan *Regeneratif*) belum terlaksana sepenuhnya. Penelitian ini

menggunakan metode pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁶

Skripsi yang disusun oleh Ihsan Rahmat (08240002), yang berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Manajemen Sumber Daya Manusia: Telaah Atas Konsep *The Celestial Management*”. Hasil yang diperoleh adalah pertama, dalam kajian sejarah ternyata sisi kemanusiaan pekerja dalam organisasi dari masa ke masa terus mengalami perbaikan. Kedua, dari telaah konsep TCM, bahwa konsep ini mampu menghidupkan kekuatan diri dari dalam organisasi dengan hadirnya nilai-nilai ZIKR yang lebih menguatkan keunggulan pribadi, PIKR *sharing* yang dilakukan agar kesuksesan individu menjadi kesuksesan kolektif, dan MIKR yang dapat menghasilkan prestasi bersama yang akan terus dipertahankan, semua nilai ini sangat vital untuk memperkuat organisasi dalam jangka panjang. Ketiga, dari segi implementasi konsep, tidak semua organisasi konsep di Indonesia dapat menerapkan konsep TCM secara utuh, terlebih pada organisasi yang memiliki tujuan substantif sebagai organisasi sosial, pelayanan, religius. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analisis dengan menggunakan tiga pendekatan penelitian, yakni *historis*, *folisofis*, dan *etnografi*.¹⁷

¹⁶ Yeni Sri Rosnaeni, *Implementasi The Celestial Management di CV. Putra Mina Ngaglik Sleman Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Program Studi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016), hlm. 3.

¹⁷ Ihsan Rahmat, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Manajemen Sumber Daya Manusia: Telaah Atas Konsep The Celestial Management*, Skripsi (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Program Studi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2012).

Skripsi yang disusun oleh Lucky Juwana (08240024), yang berjudul "Konsep Manajemen Dakwah di Waroeng Group Timoho, Yogyakarta (Studi pada *Spiritual Company* di Outlet-Outlet Waroeng Group)". Hasil yang diperoleh adalah *spiritual company* merupakan suatu sistem yang diterapkan oleh Waroeng Group sebagai konsep manajemen dakwah. Sistem *spiritual company* memiliki program-program dakwah Islam yang ditujukan bagi internal perusahaan, yaitu di outlet-outlet Waroeng Group beserta seluruh karyawan, kemudian bagi eksternal perusahaan yang meliputi konsumen serta masyarakat umum.¹⁸

Skripsi yang disusun oleh Nuwairatul Layaliya (12410225), yang berjudul "Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam *Spiritual Company* dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta". Hasil yang diperoleh adalah *spiritual company* yang dikembangkan dalam perusahaan ini sejalan dengan ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam yang dilakukan meliputi ruang lingkup PAI, nilai aqidah, nilai ibadah, dan nilai akhlak. Dengan adanya penanaman nilai-nilai pendidikan agama Islam sangat mempengaruhi perilaku keagamaan karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta meliputi nilai aqidah; kejujuran, meliputi nilai akhlak; senang

¹⁸ Lucky Juwana, *Konsep Manajemen Dakwah di Waroeng Group Timoho, Yogyakarta (Studi pada Spiritual Company di Outlet-Outlet Waroeng Group)*, Skripsi (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Program Studi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013).

membantu orang lain, gemar bersedekah, berhenti merokok, meliputi nilai ibadah; meningkatkan membaca Al-Qur'an, meningkatkan ibadah sholat, berperilaku sopan santun, dan giat bekerja.¹⁹

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat ditegaskan bahwa penelitian dengan judul “Implementasi *The Celestial Management* pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta Tahun 2017” belum pernah diteliti.

F. Kerangka Teori

1. *The Celestial Management* (TCM)

Kata manajemen dalam bahasa Arab adalah *Idara* yang berarti “berkeliling” atau “lingkaran”. Dalam konteks bisnis bisa dimaknai bahwa bisnis berjalan pada siklusnya, sehingga manajemen bisa diartikan kemampuan manajer yang membuat bisnis berjalan sesuai rencana. Amin mendefinisikan manajemen dalam perspektif ilahiah sebagai “*getting God-will done by the people*” atau melaksanakan keridhaan Tuhan melalui orang.²⁰

Manajemen dalam pandangan Islam mengandung pengertian segala sesuatu harus dilakukan secara baik, teratur, tertib, rapi dan benar.

¹⁹ Nuwairotul Layaliya, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Spiritual Company dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), (Yogyakarta: Program Studi Tarbiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2016).

²⁰ A. Riawan Amin, *The Celestial Management* (Jakarta: Senaya Abadi Publishing, 2004), hlm.

Tidak boleh dilakukan secara asal-asalan. Manajemen dalam arti melaksanakan pekerjaan secara *itqan* (dengan baik, teratur, tertib, rapi, benar, jelas, dan tuntas) merupakan hal yang diisyaratkan dalam Islam.²¹

The celestial management merupakan ilmu manajemen yang didasarkan penafsiran nilai dan prinsip ilahiah yang turun dari langit berupa spiritualitas melalui firman Tuhan maupun sabda utusan-Nya dan diaplikasikan dalam setiap aktivitas manusia di dunia termasuk di dalamnya aktivitas usaha (bisnis). Manajemen dan spirit moral yang diterapkan dalam bisnis yang tidak hanya memenuhi prinsip *good corporate governance*. Bahwa bisnis merupakan amanah dari Allah yang harus dipertanggungjawabkan baik di dunia maupun di akhirat, sehingga standar praktik-praktik perusahaan dituntut transparansi dan akuntabilitas yang tinggi dari sekadar terciptanya *good corporate governance*.²²

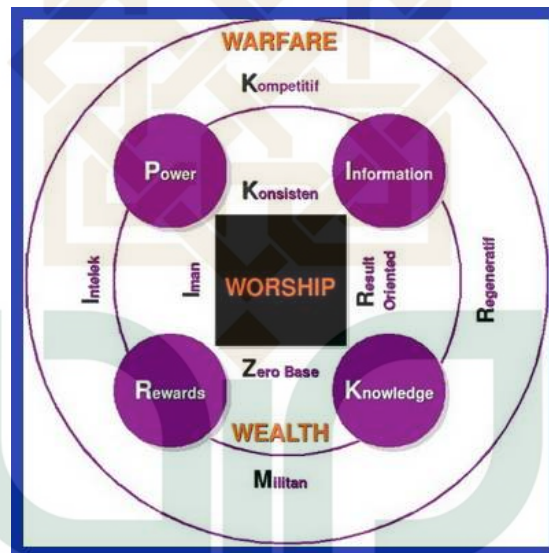
The Celestial Management menjadikan nilai-nilai dalam bingkai spiritual sebagai motivasi dan tuhan sebuah bisnis. Konsep ini merupakan sebuah usaha untuk melahirkan nilai yang jauh lebih bermakna dari sekedar duniawi. Hasil duniawi dalam berbagai bentuk seperti kemegahan, kekayaan, dan kebanggaan, tidak akan pernah kekal karena tidak bisa dinikmati saat mati. Kenyataannya, hidup manusia hanya sementara. Setelah itu, kematian merupakan akhir dari perjalanan segala makhluk

02. ²¹ M. Abdullah Ma'ruf, Manajemen Bisnis Syariah (Yogyakarta: Aswajua Presindo, 2014), hlm.

²² A. Riawan..., *Menggagas Manajemen Syariah...*, hlm. 70.

yang hidup. Islam (dan agama lainnya) yang meyakini bahwa terdapat kehidupan baru yang lebih abadi, seharusnya memikirkan hasil baik untuk hidup di dunia maupun di alam keabadian. Islam juga meyakini apabila kehidupan abadi yang diperjuangkan, kehidupan dunia otomatis didapatkan.²³

Gambar 1.a *The Celestial Management*



2. Domain *The Celestial Management* (TCM)

TCM menekankan bahwa aktivitas pengelolaan apakah itu bisnis bahkan negara, semestinya diwarnai oleh semangat spiritualitas yang menyebarkan kebaikan, bukan kejahatan, menumbuhkan kooperasi, bukan monopoli, mengedepankan kebersihan dan kejujuran, bukan ketamakan

²³ A. Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik The Celestial Management* (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 70-71.

dan keangkuhan. Dalam perspektif TCM, hidup itu dibagi menjadi tiga domain, yaitu²⁴

a. *Life is a Place of Worship*

Domain yang pertama adalah *a place of worship* adalah hidup merupakan tempat peribadatan atau tempat mnyembah. Konsep ini berangkat dari ajaran agama agar setiap perilaku manusia, termasuk dalam organisasi bisnis, memiliki terminal akhir yaitu peribadatan kepada Tuhan. Bekerja tidak hanya untuk mengabdikan kepada pimpinan, akan tetapi merupakan bentuk pengabdian kepada Sang Maha Pencipta. Oleh karena itu, tempat kerja harus dimaknai sebagai tempat ibadah, sehingga konsekuensinya tempat bekerja harus suci terbebas dari hal-hal yang haram. Selain itu bekerja pun harus ikhlas dan dengan niat yang baik. jika ditarik dalam pola peribadatan agama ritual ini tidak ubahnya *electrical recharging* untuk menjaga kejernihan hati.

Kejernihan spiritual ini akan berdampak pada kejernihan tingkah laku.

Oleh karena semua yang kita lihat dalam dimensi fisik berasal dari dimensi spiritual. Organisasi bisnis yang digerakkan berdasarkan “spirit langit” sama halnya *a place of worship* dalam pengertian luas.²⁵

²⁴ *Ibid.*, hlm. 72.

²⁵ *Ibid.*, hlm. 72.

Konsekuensi dari memosisikan kerja sebagai ibadah adalah

- 1) *Ma'iyatullah*
- 2) *Muraqabatullah*
- 3) Allah sebagai *ghoyyah*

Ma'iyatullah adalah rasa kebersamaan dengan Allah, jika seseorang bekerja dengan meyakini Allah itu dekat. Maka ada keinginan untuk membuktikan kepada Allah untuk bisa bekerja dengan baik. Hal yang paling penting adalah *muraqabatullah*, merasa diawasi oleh Allah. Serta Allah sebagai tujuan (*ghoyyah*) dari apa yang dia kerjakan.²⁶

Secara harfiah ZIKR adalah mengingat (*the philosophy of remembrance*). Dalam perspektif TCM, mengingat target kerja, tanggung jawab rumah tangga, adalah bagian dari ZIKR. Namun mengingat Allah, adalah yang tertinggi atau *the ultimate* ZIKR.

Dengan demikian, ZIKR tidak hanya dalam dimensi ibadah tapi lebih luas dari itu ZIKR dalam konsep manajemen diterjemahkan sebagai akronim: *Zero Based, Iman, Konsisten, Result Oriented*.²⁷

²⁶ A. Riawan Amin, *Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik The Celestial Management* (Jakarta: Salemba, 2010), hlm. 89.

²⁷ *Ibid.*, hlm. 73.

1) *Zero based*: jernih, apa adanya

Orang yang berpandangan *zero based* memandang sesuatu dengan bersih, apa adanya, tidak ditambah, tidak dikurang, dan tanpa prasangka karena semua berasal dari Allah. Manusia juga diwajibkan tidak sombong karena merasa memiliki kemampuan lebih. Intinya tidak merasa rendah diri, tidak juga percaya diri, melainkan percaya Allah. *Zero based* juga berarti cara pandang, berpikir, bertindak, memberikan pilihan, dan memberikan respons dengan mengembalikan segalanya pada akar dan dasar permasalahan. *Zero based* juga bisa diartikan dengan memandang sesuatu apa adanya, bebas dari prasangka dalam menganalisis permasalahan, serta meletakkan segala sesuatu pada tempatnya. *Zero based* menginspirasi orang untuk menjadi dirinya sendiri, bukan “manusia bekas” yang hanya mengikuti pikiran orang lain. Mendorong pada perilaku untuk melazimkan yang benar, bukan membenarkan yang lazim.²⁸

2) Iman: keyakinan pada janji-janji Allah

Zero based membersihkan diri dari prasangka maka setelah bersih, hati harus diisi dengan iman. Pengertian beriman secara vertikal adalah agar manusia selalu ingat dan termotivasi dalam menjalankan perintah dari Allah. Secara horizontal, iman lebih

²⁸ *Ibid.*, hlm. 73.

memacu manusia untuk berkompetisi. Iman menciptakan keajaiban, memberikan kekuatan spiritual serta menghilangkan rasa cemas dan takut. Iman juga membentuk militansi karena hanya orang yang beriman kokoh, yang siap berjuang. Berpegang pada keyakinan yang kuat akan keberhasilan, maka hal-hal yang diharapkan pun memiliki peluang besar untuk berhasil karena *'what you get is what you believe'*, apa yang Anda peroleh sebatas apa yang Anda percayai. Tanda dari orang yang beriman salah satunya juga percaya kepada yang gaib. Apa yang kita rencanakan untuk masa depan yang tidak seorang pun dapat memastikan selain Allah, termasuk bagian dari gaib. Oleh karena itu, patut ditekankan di sini, tidak ada yang tidak mungkin bisa dicapai oleh orang yang beriman dengan seizin Allah. Hal yang diperlukan mereka adalah membersihkan hati dan pikiran dari keraguan karena hal itu akan melemahkan iman dan menjatuhkan dari perwujudan cita-cita.²⁹

Ketika keimanan menjadi landasan bagi seseorang dalam bekerja dan berorganisasi, maka keimanan menghadirkan beberapa hal, diantaranya adalah:

- a. Cenderung memilih yang halal, bukan yang haram
- b. Cenderung menjauhi yang syubhat
- c. Cenderung pada nilai-nilai kebaikan

²⁹ *Ibid.*, hlm. 73.

- d. Menghormati anak buah dan pimpinan
- e. Beretos kerja tinggi dan memperhatikan nilai-nilai kebaikan
- f. Memperhatikan etika dan norma dalam mengelola organisasi perusahaan

3) **Konsisten: istikamah dan kaaffah**

Hati dan pikiran yang sudah dibersihkan dari prasangka buruk dan perasaan tidak mampu, kemudian ditanamlah iman. Iman yang bersifat fluktuatif, maka karyawan harus konsisten. Konsisten, berarti tetap pada tujuan semula dan tidak mudah goyah dalam menjalankan misi. Orang yang konsisten akan memperjuangkan cita-cita, pekerjaan, ide, tanpa mengenal lelah. Tak ada kamus menyerah. Ia akan meluruskan arah dan teguh dalam pendirian (istikamah) dalam menuju tujuan, meski menghadapi banyak rintangan atau bahkan kegagalan. Seperti yang kita ketahui, betapa banyak pertandingan hidup dimenangkan bukan oleh yang tercepat tetapi oleh yang terulet. Waktu selalu berpihak kepada yang terulet untuk akhirnya mewujudkan impian. Contohnya Thomas Alfa Edison yang menemukan lampu pijar setelah melakukan eksperimen sebanyak 10 kali. Selain konsistensi pada arah dan tujuan, kita juga harus konsisten terhadap cakupan. Konsistensi menuntut keselarasan dalam segala peran dan aspek kehidupan baik pribadi maupun berorganisasi. Keselarasan itu

mencakup aspek fisik, mental, sosial dan spiritual. Keselarasan itu diharapkan menjadi kunci keberhasilan. Sukses dalam arti menyeluruh atau totalitas. Konsisten dalam cakupan (*kaaffah*) menghendaki penyerahan total yang seimbang antara jiwa dan raga, pribadi dan organisasi, karier dan rumah tangga, pendidikan, dan keuangan.³⁰

Konsisten dalam arah tujuan (*istikamah*) meluruskan arah dan teguh dalam pendirian (*istikamah*) dalam menuju tujuan, meski menghadapi banyak rintangan atau bahkan kegagalan. Konsistensi dalam cangkupan (*kaafah*) menghendaki penyerahan total yang seimbang antara jiwa dan raga, pribadi dan organisasi, karier dan rumah tangga, Pendidikan dan keuangan.³¹

4) ***Result oriented***: mengutamakan pencapaian sasaran

Bisnis dalam perspektif TCM tidak hanya untuk menghasilkan tujuan duniawi (laba) tetapi juga memperhatikan harapan akhirat. Sukses di dunia menjadi jalan bagi sukses di akhirat. Hasil dunia (laba) hanyalah sasaran antara (*interim result*), dan bukan yang paling utama akan tetapi tidak bisa diabaikan. Hasil akhirat (pahala) adalah harapan yang paling tinggi (*ultimate result*). Sukses di dunia bukan hanya berhasil mengumpulkan harta

³⁰ *Ibid.*, hlm. 74.

³¹ *Ibid.*, hlm. 116.

sebanyak-banyaknya, menuntut ilmu setinggi-tingginya, akan tetapi menggunakan segala sumber daya untuk mewujudkan misi *khalifatullah fil ardh* yaitu tugas untuk memakmurkan bumi bukan memakmurkan diri sendiri. Tantangan terbesar dari tugas ini adalah menyelaraskan antara target duniawi dan ukhrawi. Kegiatan usaha, bukan semata-mata ditujukan untuk memaksimalkan keuntungan, tapi untuk mengabdikan diri sebagai hamba Allah. Dalam bekerja, seorang pengusaha atau karyawan tetap harus berorientasi pada *result* untuk hasil yang dicapai. Hasil yang ditargetkan para manajer sebaiknya juga tidak dalam orientasi jangka pendek. Ajaran agama (termasuk Islam) meyakini bahwa ada kehidupan pada alam akhirat, maka hasil juga harus berorientasi jangka panjang terutama kehidupan akhirat.³²

b. Life is a Place of Wealth

Domain yang kedua adalah *life is a place of wealth* bahwa hidup merupakan tempat menciptakan kemakmuran serta pusat berkumpul dan berbagi kesejahteraan. *Wealth* yang dimaksud adalah keseimbangan antara kekayaan harta benda fisik dan kekayaan imateriel (kesejahteraan nurani). Organisasi bisnis yang berjalan di atas etika tetap saja memikirkan laba agar tercipta kesejahteraan. Hal

³² *Ibid.*, hlm. 74.

ini dieksplorasi melalui *sharing* PIKR yang merupakan akronim dari *Power, Information, Knowledge, dan Reward*.³³

PIKR adalah filosofis untuk berfikir dan berbagi. Kemampuan untuk berfikir merupakan anugrah utama Allah kepada manusia untuk membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Dengan berfikir manusia mempunyai kemampuan regenerative. Berfikir tidak akan optimal bila dilakukan sendiri, sehingga berfikir membutuhkan Kerjasama dan berbagi antar individu. Hasil dari buah pikir tersebut diharapkan memberikan kesejahteraan baik materil maupun imateril.³⁴

1) *Power sharing*

Kewenangan dalam sebuah organisasi harus ada pembagian yang tegas, maka dari itu diperlukanlah langkah *power sharing*. Setiap orang perlu membagi *power*, karena hanya dengan cara itu ia akan memperoleh kewenangan dalam arti sesungguhnya. Dalam hubungan kewenangan ini akan tercipta posisi-posisi yang berbeda dan di setiap bagian memerlukan kontrol. Mekanismenya bisa berjalan dua arah yaitu dari atasan dan karyawan sekaligus. Di saat roda-roda organisasi berjalan maka organisasi hendaklah mengemban prinsip egaliter atau dapat dikatakan antara atasan dan bawahan adalah mitra kerja. *Power*

³³ *Ibid.*, hlm. 75.

³⁴ *Ibid.*, hlm. 75.

sharing, berarti pengembangan organisasi, delegasi wewenang, birokrasi yang efisien, dan kontrol yang memadai. Di sinilah diperlukan *power sharing* agar unit-unit terkait bisa berjalan dengan baik dan bisa menjalankan tugas-tugas diperlukan adanya kerja sama yang baik dengan yang lain.³⁵

2) **Information sharing**

Information sharing yaitu adanya transparansi informasi kepada seluruh *stakeholder*. Tidak ada lagi orang yang memiliki *power* karena informasi yang dikumpulkannya di level atas lalu dibagi-bagi sedikit kepada anak buahnya. Seorang anggota organisasi menerima informasi secara merata, maka saat ia akan diberi kewenangan untuk menggunakan wewenangnya. Ia bisa dengan tepat bertindak atas nama organisasi. Kemampuan para tim untuk menjalankan tugas-tugas organisasi juga sangat diperlukan sehingga informasi yang diberikan harus jelas dan merata.³⁶

3) **Knowledge sharing**

Knowledge sharing yaitu kegiatan koordinasi diskusi *brainstorming*, pelatihan, pengembangan dalam organisasi. Pembagian kekuasaan dan pembagian informasi yang diperlukan menjadi sia-sia bila tidak terjadi saling berbagi pengetahuan dan

³⁵ *Ibid.*, hlm. 76.

³⁶ *Ibid.*, hlm. 76.

keterampilan. Berbagi ilmu pengetahuan sangat penting untuk menjadikan organisasi memiliki pengetahuan tinggi.³⁷

4) *Reward sharing*

Reward sharing adalah adanya distribusi kesejahteraan dengan menggunakan sistem yang jelas dan transparan. Setelah tiga hal tersebut dilaksanakan maka imbalan (*reward*) akan semakin menambah semangat untuk terus berusaha mendapatkan hasil yang terbaik. *Reward* dapat berbentuk ucapan selamat, penghargaan, bonus, insentif/hadiah ataupun hukuman (*punishment*). *Reward* positif diberikan bagi karyawan yang berhasil agar lebih bersemangat dalam mencapai target/tujuan yang diterapkan. *Reward* negatif atau hukuman juga diberikan bagi karyawan yang telah melanggar ketapan bersama. *Reward* ini juga berlaku bagi *stakeholder* yang lain agar kerja sama yang baik terus terjalin.³⁸

c. *Life is a Place of Warfare*

Domain ketiga *life is a place of warfare* bahwa hidup merupakan medan pertempuran atau tempat persaingan. Pesaing dalam hal ini adalah kompetitor perusahaan dan benak pelanggan sebagai medan pertempurannya. Setiap karyawan harus memiliki semangat

³⁷ *Ibid.*, hlm. 76.

³⁸ *Ibid.*, hlm. 76 dan 77.

pertempuran yang merupakan sumber motivasi untuk bekerja penuh dengan nilai-nilai universal seperti antusiasme, liyalitas tinggi, kreatif, inovatif, dan sinergis. Setelah terbentuk insan unggul, lalu berkembang menjadi tim unggul, langkah berikutnya adalah mencetak komunitas unggulan (*the dream team*). Inilah yang diwujudkan dalam MIKR (Militan, Intelek, Kompetitif, dan Regeneratif). MIKR adalah filosofi untuk perjuangan (*philosophy of warfare*), bahwa semua prestasi dicapai dengan kerja keras dan perjuangan. Konsep MIKR merupakan ciri-ciri unggulan bagi terbentuknya sebuah komunitas yang senantiasa berjuang untuk memenangkan persaingan serta menghasilkan prestasi dari satu generasi ke generasi selanjutnya. Untuk keberhasilan dalam perjuangan dan pertempuran tersebut, maka segala sesuatu harus dimulai dari diri sendiri.³⁹

1) **Militan**

Penentu keberhasilan dalam berusaha adalah semangat atau militansi. Dikutip dari Kamus Besar Bahasa Indonesia, militan berarti bersemangat tinggi atau sangat bergairah. Seorang yang militan berarti orang yang memiliki semangat tinggi dalam memperjuangkan apa yang diyakini. Orang yang pantang menyerah dan sangat mlitan menjadi modal yang sangat berguna

³⁹ *Ibid.*, hlm. 77.

untuk maju. Militan dimulai dengan penaklukan diri sendiri yang berartiseluruh tindakan dan rencana dikendalikan oleh akal ilahi bukan hawa nafsu. Konteks organisasi bisnis, sikap militan merupakan kebutuhan mutlak. Karyawan yang militan akan mempunyai sikap penuh gairah, bersemangat tinggi, siap, dan terlatih dengan baik, serta tahan banting dan pantang menyerah dalam bekerja.⁴⁰

2) Intelekt

Intelekt berarti bahwa militansi didasarkan pada kemampuan intelektualisme yang memadai dan unggul. Tidak mengandalkan emosi dan kebodohan, namun bersandar pada akal sehat. Intelekt juga berarti menghargai adanya perbedaan, meningkatkan nilai tambah dan potensi, serta mampu mengambil hikmah dari setiap peristiwa. Seorang yang intelektual mampu menangkap hikmah dalam setiap kejadian. Dia tidak lagi melihat suatu peristiwa dari kacamata menyenangkan atau tidak menyenangkan, tetapi dari cara pandang manfaat dan mudarat. Apa yang diambil sebagai hikmah dijadikan cermin untuk meningkatkan daya saing dalam meraih tujuan akhir. Militansi akan berfungsi maksimal ketika karyawan pandai mendayagunakan akal dan intelektualitasnya

⁴⁰ *Ibid.*, hlm. 77.

untuk mencari solusi dari berbagai masalah yang dihadapi oleh dirinya maupun perusahaan.⁴¹

3) Kompetitif

Kompetitif adalah kemampuan dan kesiapan untuk selalu bersaing dalam kabaikan sehingga selalu mendapatkan hasil kinerja yang efisien dan optimal. Intelektualitas yang dibangun di atas fundamen militansi akan menciptakan pejuang yang siap menyumbangkan kemampuan terbaiknya. Sebuah organisasi akan diperhitungkan oleh para pesaingnya apabila memiliki keunggulan yang kompetitif misalnya sumber daya insani yang kompeten, handal, efisien, dan berdaya saing. Mereka tidak hanya memiliki penguasaan *knowledge* dan informasi yang dibutuhkan untuk berprestasi, tetapi juga kemauan untuk berperan serta menyumbangkan kinerja terbaiknya untuk organisasi.⁴²

4) Regeneratif

Sustainable competitiveness dalam sebuah organisasi bisa tercapai bila organisasinya bersifat regeneratif. Artinya fungsi-fungsi dari militansi dan intelektualitas yang pada akhirnya menghasilkan daya saing harus terus bisa diwariskan kepada generasi berikutnya dengan mengembangkan kader-kader baru.

⁴¹ *Ibid.*, hlm. 77 dan 78.

⁴² *Ibid.*, hlm. 78.

Regeneratif juga berarti bahwa organisasi bekerja bukan karena figur tertentu, akan tetapi karena sistem yang mengaturnya dengan baik dan menjadi panduan standar.⁴³

Pada domain *The Celestial Management* yang terakhir ini bisa disimpulkan bahwa komunitas MIKR ditandai dengan militansi yang luar biasa, sekaligus didukung oleh intelektualitas yang tinggi, sehingga menghasilkan komunitas dengan daya juang yang tinggi (kompetitif). Keunggulan kompetitif itu harus tetap dijaga dan dipelihara, dan akhirnya dilestarikan (regeneratif).⁴⁴

G. Metode Penelitian

Metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.⁴⁵

1. Jenis Penelitian

Terdapat dua metode dalam penelitian, yaitu metode penelitian kuantitatif dan kualitatif.⁴⁶ Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan

⁴³ *Ibid.*, hlm. 78.

⁴⁴ *Ibid.*, hlm. 78.

⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 03.

⁴⁶ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2009), hlm. iii.

sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.⁴⁷ Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai awalnya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.⁴⁸ Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif.

2. Sumber Data

Dilihat dari sumber datanya, maka pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer, dan sumber sekunder. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, dan sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau

⁴⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)* (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm.14.

⁴⁸ Sugiyono, *Memahami Penelitian...*, hlm. 1.

lewat dokumen.⁴⁹ Sumber primer atau sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan metode wawancara dan observasi terhadap subjek penelitian. Sumber sekunder atau sumber data sekunder menggunakan metode dokumentasi.

3. Subjek dan Objek Penelitian

a. Subjek Penelitian

Subjek penelitian adalah sumber informasi atau tempat untuk mendapatkan data-data primer maupun sekunder yang dibutuhkan dan sesuai dengan tema penelitian. Subjek penelitian ini adalah Ketua Pengurus KBIH Multazam, Pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam, dan Pengurus Pondok Pesantren Ibnu Qayyim.

b. Objek Penelitian

Objek penelitian adalah sesuatu atau hal utama yang akan diteliti. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah Implementasi *The Celestial Management* di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta Tahun 2017.

4. Metode Pengumpulan data

Metode penelitian yang digunakan dalam pengumpulan data yaitu:

⁴⁹ *Ibid.*, hlm. 62.

a. Metode Observasi

Menurut Marshall sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono menyatakan bahwa, melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut.⁵⁰ Observasi merupakan teknik pengumpulan data primer yang dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung. Jenis observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi pasif. Yang dimaksud partisipasi pasif yaitu datang dan melakukan pengamatan secara langsung ke lembaga tanpa terlibat dalam kegiatan yang dilakukan oleh lembaga tersebut.

b. Metode Wawancara

Menurut Esterberg sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mendefinisikan interview sebagai berikut. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.⁵¹ Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara semiterstruktur.

Jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-dept interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara

⁵⁰ *Ibid.*, hlm. 64.

⁵¹ *Ibid.*, hlm. 72.

jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya. Wawancara yang dilakukan peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.⁵² Kegiatan wawancara dalam penelitian ini menggunakan alat bantu untuk wawancara yaitu *interview guide*.

c. Metode Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode pengumpulan data dengan cara mencatat atau mengabadikan data atau peristiwa yang sudah berlalu yang terdapat di lembaga. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.⁵³ Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁵⁴

5. Metode Analisis Data

Menurut Miles and Huberman sebagaimana yang dikutip oleh Sugiyono, mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

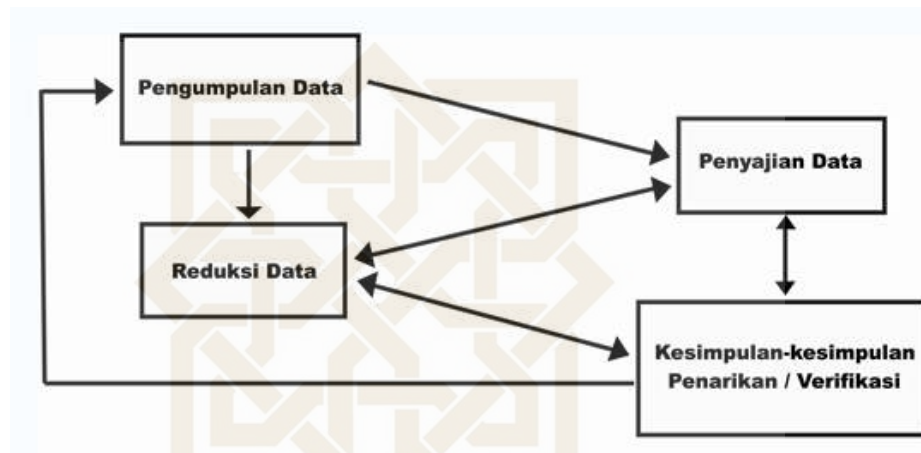
⁵² *Ibid.*, hlm. 73 dan 74.

⁵³ *Ibid.*, hlm. 82.

⁵⁴ *Ibid.*, hlm. 82.

tuntas, sehingga datanya sudah jenuh. Aktivitas dalam analisis data, yaitu *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.⁵⁵

Gambar 1.b Metode Analisis Data



a. Koleksi Data (Data Colection)

Koleksi data berarti mengumpulkan data untuk dianalisis dan diolah data tersebut dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan sebagai tahap awal dalam melakukan penelitian.

b. Reduksi Data (Data Reduction)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah

⁵⁵ *Ibid.*, hlm. 91.

peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.⁵⁶

c. Penyajian Data (Data Display)

Data yang sudah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data.⁵⁷ Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya.⁵⁸

d. Verifikasi (Conclusion)

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yang dikutip oleh Sugiyono adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁵⁹

⁵⁶ *Ibid.*, hlm. 92.

⁵⁷ *Ibid.*, hlm. 95.

⁵⁸ *Ibid.*, hlm. 95.

⁵⁹ *Ibid.*, hlm. 99.

6. Teknik Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validityas interbal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (reliability), dan *confirmability* (obyektivitas).⁶⁰

- a. Uji *Kredibilitas* terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, dan member check.
- b. Uji *transferability* yang merupakan validitas eksternal bertujuan agar pembaca dapat memahami hasil penelitian ini dan memungkinkan untuk menerapkan hasil penelitian, maka penelitian ini akan diuraikan secara rinci, jelas, sistematis dan dapat dipercaya.
- c. Uji *dependability* bertujuan supaya pembaca dapat mengulangi atau mereplika penelitian ini. Penelitian ini akan melakukan uji *dependability* dengan menggunakan dosen pembimbing sebagai auditor.
- d. Uji *confirmability* yaitu menguji hasil penelitian, terkait dengan proses yang dilakukan. Memastikan data yang ada didapatkan peneliti dengan menempuh proses penelitian atau terjuan ke lokasi penelitian.

⁶⁰ *Ibid.*, hlm. 121.

Teknik uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu uji kredibilitas data (*credibility*) triangulasi sumber dan Teknik.

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu. Terdapat triangulasi sumber data, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu.⁶¹ Penelitian ini akan menggunakan triangulasi sumber data dan triangulasi teknik pengumpulan data.

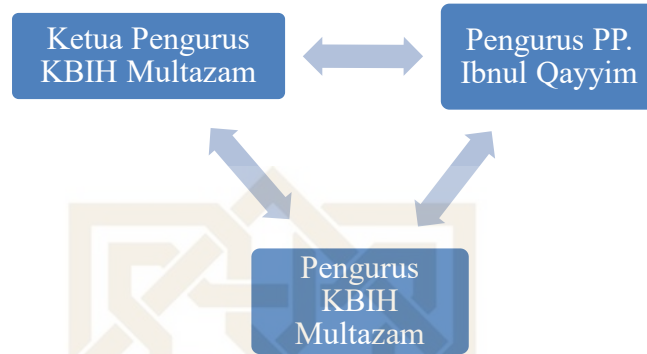
1) Triangulasi Sumber Data

Triangulasi sumber data untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.⁶² Triangulasi sumber data diperoleh dari Ketua Pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta, Pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta, dan Pengurus Pondok Pesantren Ibnul Qayyim.

⁶¹ *Ibid.*, hlm. 125.

⁶² *Ibid.*, hlm. 127.

Gambar 1.c Triangulasi Sumber



2) Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.⁶³ Triangulasi teknik pengumpulan data diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Gambar 1.d Triangulasi Teknik



⁶³ *Ibid.*, hlm. 127.

H. Sistematika Pembahasan

Pemahaman persoalan yang dikemukakan secara runtut dan sistematis, penulis membagi pokok bahasan menjadi empat bab. Hal ini dimaksudkan untuk memperjelas dan mempermudah pembaca pada setiap permasalahan yang dikemukakan. Perincian setiap bab sebagai berikut:

BAB I : Berisi tentang Pendahuluan. Pendahuluan merupakan pertanggungjawaban akademik secara teori dan akademik. Pembahasan yang dimuat yaitu penegasan judul, latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kajian pustaka, kerangka teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : Berisi tentang gambaran umum lokasi penelitian. Membahas tentang letak geografis, sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, serta fasilitas dan program bimbingan.

BAB III : Berisi tentang pembahasan penelitian di Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta. Membahas tentang implementasi *the celestial management* pada Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta tahun 2017.

BAB IV : Berisi tentang kesimpulan pembahasan penelitian, saran, dan penutup.

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan pembahasan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa Kelompok Bimbingan Manasik Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta telah mengimplementasikan *The Celestial Management* yang terdiri dari tiga domain yaitu domain pertama *Life is a Place of Worship* meliputi *Zero based*, Iman, Konsisten, dan *Result oriented*. Domain kedua yaitu *Life is a Place of Wealth* meliputi *Power Sharing*, *Information Sharing*, *Knowladge Sharing*, dan *Reward Sharing*. Dan domain ketiga yaitu *Life is a Place of Warfare* meliputi Militan, Intelek, Kompetitif, dan Regeneratif.

B. SARAN

Untuk mencapai tujuan lebih optimal dan sesuai yang diinginkan, maka peneliti menyumbangkan beberapa saran sebagai bahan proses pengembangan penelitian lanjutan. Adapun saran-saran yang dimaksud diantaranya sebagai berikut:

1. Hendaknya bagi peneliti berikutnya dapat mengembangkan penelitiannya dengan menggunakan teori diferensiasi dari tokoh yang berbeda.
2. Bagi peneliti berikutnya dapat menjadikan hasil penelitian ini untuk ditindak lanjuti pada perspektif yang berbeda. Sehingga dapat memperkaya khasanah intelektual mengenai manajemen dakwah.

3. Untuk Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam Yogyakarta diharapkan segera melakukan renovasi atau menata ulang tata letak kantor agar jamaah yang berkunjung lebih nyaman.
4. Untuk pengurus dan pembimbing diharapkan untuk tetap menjaga serta meningkatkan pelayanan kepada jamaah. Agar jamaah tetap mempercayakan jasa bimbingan ibadah haji di Kelompok Bimbingan Ibadah haji (KBIH) Multazam Yogyakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Amin, A. Riawan, *Menggagas Manajemen Syariah: Teori dan Praktik The Celestial Management*, Jakarta: Salemba, 2010.
- Amin, A. Riawan, *The Celestial Management*, Jakarta: Senaya Abadi Publishing, 2004.
- Brosur Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam.
- Juwana, Lucky, *Konsep Manajemen Dakwah di Waroeng Group Timoho, Yogyakarta (Studi pada Spiritual Company di Outlet-Outlet Waroeng Group)*, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Program Studi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2013.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), “Implementasi”, <https://kbbi.web.id/implementasi>.
- Ma'ruf, M. Abdullah, *Manajemen Bisnis Syariah*, Sleman Yogyakarta: Aswajua Presindo, 2014.
- Rosnaeni, Yeni Sri, *Implementasi The Celestial Management di CV. Putra Mina Ngaglik Sleman Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Program Studi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2016.
- Rahmat, Ihsan, *Internalisasi Nilai-Nilai Spiritual dalam Manajemen Sumber Daya Manusia: Telaah Atas Konsep The Celestial Management*, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Program Studi MD Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2012.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*, Bandung: Alfabeta, 2015.
- Wawancara dengan Agus Gunarto Ketua Pengurus Kelompok Bimbingan Ibadah Haji (KBIH) Multazam, 24 Januari 2018.

Layaliya, Nuwairatul, *Penanaman Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam dalam Spiritual Company dan Implikasinya terhadap Perilaku Keagamaan Karyawan Waroeng Steak and Shake Yogyakarta*, Skripsi (tidak diterbitkan), Yogyakarta: Program Studi Tarbiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2016.

